



## EVALUASI PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) STAB MAHA PRAJNA TAHUN 2024 DENGAN MODEL CIPP

Nyaman

Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna

[Nyamansag6@gmail.com](mailto:Nyamansag6@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif implementasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha di STAB Maha Prajna tahun 2024. Menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji seluruh tahapan program melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil evaluasi mengidentifikasi beberapa area yang dapat dioptimalkan. Pada dimensi konteks, keselarasan tujuan program dengan visi lembaga sudah sangat baik, namun ditemukan adanya potensi penyempurnaan dalam struktur kepanitiaan untuk lebih mengefektifkan proses bimbingan. Dari aspek masukan, kualifikasi mahasiswa telah sesuai dengan persyaratan, sementara koordinasi dengan sekolah atau mitra menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan, khususnya terkait sinkronisasi jadwal. Selanjutnya, pada tahap proses, kelancaran program menunjukkan pentingnya penguatan komunikasi terkait peran mahasiswa serta peningkatan intensitas supervisi. Dari sisi produk, terdapat perbedaan antara hasil kuantitatif yang sangat memuaskan dengan temuan kualitatif di lapangan, yang mengindikasikan adanya peluang untuk memperkaya variasi metode mengajar dan meningkatkan konsistensi dalam proses pendampingan. Penelitian ini merekomendasikan perlu adanya penyempurnaan pada aspek manajemen, penguatan koordinasi eksternal, dan optimalisasi kualitas supervisi untuk menyelaraskan antara tujuan ideal program dengan implementasinya di lapangan.

**Kata kunci:** Evaluasi Program, Praktik Pengalaman Lapangan Model CIPP.

### **Abstract**

*This study aims to comprehensively evaluate the implementation of the Field Experience Program (PPL) for students of the Buddhist Religious Education Study Program at STAB Maha Prajna in 2024. Using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model with a qualitative descriptive approach, this research examines all stages of the program through observation, interviews, and documentation study. The evaluation results identified several areas for optimization. In the context dimension, the alignment of the program's objectives with the institution's vision is excellent, but potential for refinement in the committee structure was found to enhance the effectiveness of the mentoring process. From the input aspect, student qualifications met the requirements, while coordination with partner schools showed room for improvement, particularly regarding schedule synchronization. Furthermore, in the process stage, the program's execution highlighted the importance of strengthening communication regarding student roles and increasing the intensity of supervision. From the product side, a disparity was noted between the highly satisfactory quantitative results and the qualitative findings in the field, indicating an opportunity to enrich the variety of teaching methods and improve consistency in the mentoring process. This study recommends improvements in management, reinforcement of external coordination, and optimization of supervision quality to align the program's ideal objectives with its on-the-ground implementation.*

**Keywords:** Program Evaluation, Field Experience Program, CIPP Model.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan guru merupakan fondasi utama dalam menciptakan sistem pendidikan nasional yang berkualitas. Salah satu komponen krusial dalam proses penyiapan calon guru profesional adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program ini berfungsi sebagai jembatan esensial yang menghubungkan teori yang dipelajari di ruang kuliah dengan realitas praktik pengajaran di lingkungan sekolah. Di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Maha Prajna, PPL merupakan program wajib yang dirancang untuk membekali mahasiswa sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha dengan kompetensi praktis yang dibutuhkan untuk menjadi pendidik yang unggul.

Landasan yuridis penyelenggaraan PPL secara nasional tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Secara spesifik, Pasal 14 dalam peraturan tersebut mengakui "praktik lapangan" sebagai salah satu bentuk pembelajaran formal yang setara dengan kegiatan akademik lainnya. Menindaklanjuti amanat tersebut, STAB Maha Prajna mengukuhkan pelaksanaan PPL melalui Surat

Keputusan Ketua STAB Maha Prajna No. 08 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan. Pedoman ini berfungsi sebagai kerangka acuan teknis yang mengatur seluruh mekanisme program, mulai dari persiapan, pelaksanaan, pelaporan, hingga rincian tugas bagi panitia, dosen pembimbing lapangan (DPL), guru pamong, dan mahasiswa.

Secara konseptual, PPL merupakan implementasi dari pendekatan *experiential learning*, di mana pengetahuan dibangun melalui proses refleksi dan pemaknaan atas pengalaman langsung di lapangan (Nugraheni, 2021). Melalui program berbobot minimal 4 SKS ini, mahasiswa didorong untuk mengobservasi, menganalisis, dan terlibat langsung dalam seluruh ekosistem persekolahan. Tujuan akhirnya adalah membentuk calon guru yang menguasai empat kompetensi inti sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Mengingat peran strategis PPL dalam menentukan kualitas lulusan, maka evaluasi program secara berkala menjadi sebuah keniscayaan. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengukur tingkat keberhasilan dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan di masa depan (Sitompul et al., 2023). Tanpa adanya evaluasi yang terstruktur, penyelenggara tidak akan memiliki data objektif untuk memastikan apakah tujuan program telah tercapai, apakah sumber daya telah dimanfaatkan secara efisien, dan apakah proses pelaksanaan telah berjalan efektif (Aryanti et al., 2020).

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, diperlukan sebuah model evaluasi yang komprehensif. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dipilih karena kemampuannya dalam menilai program secara holistik pada setiap tahapannya, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan relevansi model CIPP dalam mengevaluasi program sejenis. (Juliastuti & Anriani, 2022) menemukan bahwa model ini efektif dalam mengidentifikasi area yang sudah berjalan baik maupun area yang masih memerlukan perbaikan.

Meskipun program PPL di STAB Maha Prajna tahun 2024 telah dilaksanakan berdasarkan landasan hukum dan pedoman yang jelas, efektivitas pelaksanaannya belum pernah diukur dan dianalisis secara sistematis. Belum diketahui sejauh mana kesesuaian konteks (visi dan tujuan program), kualitas masukan (kesiapan mahasiswa, panitia, dan materi pembekalan), efektivitas

proses (pelaksanaan bimbingan dan kegiatan di sekolah), serta ketercapaian produk (kompetensi lulusan dan kepuasan sekolah mitra). Adanya kesenjangan antara program yang direncanakan dengan hasil yang diharapkan menjadi masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha di STAB Maha Prajna tahun 2024 dengan menggunakan model CIPP. Diharapkan, hasil evaluasi pada aspek *Context, Input, Process*, dan *Product* ini dapat memberikan temuan objektif dan rekomendasi konstruktif bagi para pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan PPL di masa yang akan datang.

## KAJIAN TEORITIS

Definisi evaluasi dikemukakan oleh (Peeters & Schmude, 2020) evaluasi adalah: "*identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object's value (worth or merit) in relation to those criteria*". Artinya evaluasi adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria untuk menentukan nilai suatu objek evaluasi (nilai/manfaat) berkaitan dengan kriteria tersebut. Sedangkan evaluasi program menurut Joint Commite, seperti yang dikutip oleh (Brinkerhoff & Dressler, 2002) adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang suatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. (Fortuna et al., 2025) menyatakan bahwa evaluasi adalah *the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*'. Artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Berdasarkan pada beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

## Evaluasi Program

Evaluasi secara fundamental adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan suatu program telah tercapai (Datta, 2007). Mendefinisikan evaluasi sebagai "*the systematic assessment of the worth or merit of some object*" (penilaian sistematis terhadap nilai atau manfaat dari suatu objek).

Dalam konteks pendidikan, evaluasi program bukan sekadar menilai hasil akhir siswa, melainkan sebuah proses untuk melihat efektivitas program secara keseluruhan, mulai dari perencanaan hingga dampaknya.

Tujuan utama evaluasi program, menurut (Purnaliasari & Aringga, 2024) adalah untuk menyediakan data yang valid dan reliabel bagi para pengambil keputusan (*decision makers*). Keputusan tersebut dapat berupa melanjutkan, merevisi, memodifikasi, atau bahkan menghentikan sebuah program. Dengan kata lain, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang krusial untuk perbaikan berkelanjutan *continuous improvement* (Sitompul et al., 2023).

### Model Evaluasi CIPP

Salah satu model evaluasi yang paling komprehensif dan banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah model CIPP, yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan suatu program telah tercapai. (Ummah, 2019). Mendefinisikan evaluasi sebagai penilaian sistematis terhadap nilai atau manfaat dari suatu objek. Dalam ruang lingkup pendidikan, evaluasi program bertujuan menyediakan data yang valid dan reliabel bagi para pengambil keputusan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan *continuous improvement* (Sitompul et al., 2023).

Selanjutnya dalam buku *Evaluation Theory, Models, & Applications* Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dijelaskan bahwa memiliki sifatnya yang holistik dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Model ini menilai program dari empat dimensi utama:

1. Konteks (*Context*): Menilai kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan, masalah, dan peluang yang ada. Tahap ini menjawab pertanyaan, "Mengapa program ini dibutuhkan?" dan menjadi dasar perumusan tujuan.
2. Masukan (*Input*): Menilai sumber daya, strategi, dan rencana aksi yang disiapkan untuk mencapai tujuan. Ini mencakup analisis pedoman, kualifikasi panitia dan pembimbing, serta materi pembekalan. Tahap ini menjawab, "Rancangan apa yang akan digunakan?"
3. Proses (*Process*): Memonitor implementasi program untuk memastikan kesesuaiannya dengan rancangan yang telah ditetapkan. Tahap ini mengidentifikasi hambatan selama pelaksanaan dan menjawab, "Apakah program dijalankan sesuai rencana?"

4. Produk (*Product*): Mengukur dan menginterpretasikan pencapaian atau hasil dari program, baik yang diharapkan maupun tidak. Tahap ini membandingkan hasil dengan tujuan awal untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan dan menjawab, "Apakah program berhasil? (Stufflebeam, 2014).

### **Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang berfungsi sebagai jembatan antara teori kependidikan dengan praktik pengajaran di lingkungan sekolah. Program ini adalah implementasi dari pendekatan *experiential learning*, di mana pengetahuan dibangun melalui refleksi dan pemaknaan atas pengalaman langsung di lapangan (Nugraheni, 2021). Tujuan akhir PPL adalah membentuk calon guru yang menguasai empat kompetensi inti sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Menurut (Juliastuti & Anriani, 2022) menunjukkan bahwa pada dimensi konteks, tujuan PPL telah selaras dengan kebutuhan sekolah mitra. Pada dimensi input, ketersediaan dosen pembimbing dan guru pamong dinilai memadai. Selanjutnya, pada dimensi proses, mekanisme bimbingan dan supervisi terlaksana sesuai jadwal. Akhirnya, pada dimensi produk, kompetensi pedagogik mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program.

Selanjutnya menurut (Wahdan Wilsa et al., 2023) menemukan bahwa meskipun secara umum PPL berjalan efektif, masih terdapat beberapa indikator yang belum maksimal. Penelitian mereka menyoroti kelemahan pada dimensi proses, seperti intensitas bimbingan dari guru pamong yang kurang konsisten di beberapa sekolah serta minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan non-akademik di sekolah. Dari sisi produk, ditemukan bahwa penilaian kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa masih bersifat subjektif dan belum terukur dengan instrumen yang standar.

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa model CIPP mampu memetakan kekuatan dan kelemahan program PPL secara komprehensif. Namun, belum ditemukan penelitian evaluasi PPL yang secara spesifik berfokus pada ruang lingkup Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha di STAB Maha Prajna. Adanya kekhasan dalam kurikulum dan

kompetensi lulusan yang diharapkan menuntut adanya evaluasi tersendiri. maka penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan model CIPP untuk menganalisis secara mendalam efektivitas pelaksanaan PPL STAB Maha Prajna tahun 2024, mulai dari kesesuaian konteks hingga ketercapaian produknya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menganalisis program secara komprehensif. Fokus evaluasi mencakup dimensi (kesesuaian visi dan tujuan), masukan (kesiapan sumber daya), proses (efektivitas pelaksanaan), serta produk (ketercapaian kompetensi). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong, dan panitia. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang berpedoman pada kisi-kisi evaluasi sebagaimana disajikan dalam Tabel 1. Analisis data kualitatif dilakukan mengikuti model interaktif (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014) yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil evaluasi ini selanjutnya diinformasikan kepada pengambil kebijakan sebagai dasar rekomendasi untuk perbaikan program PPL di masa mendatang.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Program PPL Menggunakan Model CIPP

Aspek	Indikator
Context (Konteks)	Visi dan tujuan pelaksanaan PPL Persiapan pelaksanaan kegiatan PPL Organisasi kepanitiaan PPL
Input (Masukan)	Syarat mahasiswa dapat mengikuti kegiatan PPL Proses pembentukan panitia kegiatan PPL Jumlah mahasiswa dan dosen pembimbing PPL Waktu dan tempat pelaksanaan dan Materi PPL Waktu pembekalan kegiatan PPL Langkah-langkah perencanaan kegiatan PPL
Process (Proses)	Tahapan pelaksanaan kegiatan PPL Keterlibatan semua unsur dalam kegiatan PPL Hambatan dalam kegiatan PPL
Product (Produk)	Ketercapaian visi, dan tujuan kegiatan PPL Penilaian tahap orientasi, operasional, dan ujian PPL Prosedur dan bahan ujian PPL

	Kriteria kelulusan mahasiswa PPL Tahap akhir pelaporan hasil kegiatan PPL
--	---

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Process and Product) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985:153) sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Menurut (Stufflebeam, 2014) Stufflebeam tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan *the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*". Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: context, input, process, dan product, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan sebagai berikut:

**1. Context Evaluation**

Hasil evaluasi pada dimensi konteks menunjukkan bahwa secara normatif, landasan program PPL STAB Maha Prajna tahun 2024 telah dirancang secara solid dan relevan. Program ini secara eksplisit mengacu pada konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana tertuang dalam Buku Pedoman PPL. Tujuan program PPL.

Selaras dengan visi STAB Maha Prajna untuk "Menjadi Pusat Pendidikan Agama Buddha, Unggul dan Berdaya Saing". Secara spesifik, program ini bertujuan memberikan pengalaman kependidikan faktual di lapangan untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional, mampu menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan penuh tanggung jawab temuan di lapangan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dengan implementasinya. Meskipun visi lembaga dan tujuan program menekankan pada upaya menumbuhkembangkan kualitas pengajaran yang efektif, atraktif, inovatif, dan progresif, hasil observasi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa PPL masih cenderung monoton. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan program untuk membentuk tenaga kependidikan yang inovatif belum tercapai secara optimal. Salah satu faktor yang teridentifikasi dari hasil wawancara adalah kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap strategi manajemen kelas dan inovasi pembelajaran modern.



Organisasi kepanitiaan kegiatan PPL telah ditetapkan secara formal melalui Surat Keputusan Ketua STAB Maha Prajna Nomor: 09/SKEP/K/PPL/STAB-MP/VIII/2024. Struktur ini mendefinisikan peran dan tugas pokok fungsi (tupoksi) secara jelas, mulai dari Pelindung Ketua Yayasan Bodhi Prasada, Penanggung Jawab Ketua STAB Maha Prajna, Pengarah Ketua PJM dan Wakil Ketua I Bidang Akademik, Ketua Pelaksana Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan, Sekretaris, hingga Dosen Pembimbing. Namun, temuan dalam implementasi program menunjukkan adanya kendala pada pembagian peran tersebut. Ditemukan adanya tumpang tindih tugas, di mana beberapa panitia inti juga merangkap sebagai Dosen Pembimbing PPL. Kondisi ini berimplikasi pada kurang optimalnya fungsi bimbingan, karena beberapa dosen pembimbing tidak dapat secara maksimal memfasilitasi mahasiswa peserta PPL akibat rangkap jabatan tersebut

## 2. *Input Evaluation*

Persyaratan mahasiswa yang dapat mengikuti PPL yaitu mahasiswa semester VII yang telah lulus mata kuliah prasyarat (*micro teaching*, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran) dan mengikuti kegiatan pembekalan PPL. Seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan PPL telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan PPL yaitu sebanyak 15 mahasiswa yang terdiri dari 3 Bhikkhuni, 6 laki-laki, dan 6 Perempuan. Jumlah sekolah mitra yaitu sebanyak 8 sekolah dan jumlah dosen pembimbing sebanyak 15. Berdasarkan hasil wawancara, frekuensi kunjungan (monitoring) kegiatan PPL oleh dosen pembimbing harus ditambah dikarenakan masih banyaknya miss komunikasi yang terjadi terkait dengan tupoksi mahasiswa PPL yang tidak sesuai ketika berada di sekolah atau mitra.

Waktu pelaksanaan kegiatan PPL STAB Maha Prajna tahun 2024 dimulai pada tanggal 13 Oktober–13 Desember 2024. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa sekolah mitra yang tidak sesuai dengan tanggal yang ditentukan sehingga menyebabkan kegiatan penyerahan dan penjemputan mahasiswa PPL tidak sesuai jadwal. Tempat pelaksanaan kegiatan PPL STAB Maha Prajna tahun 2024 yaitu dilakukan di 9 sekolah mitra di Kabupaten dan Kota Tangerang. Adapun sekolah mitra tersebut yaitu SMKS Arya Metta, SMPS Arya Metta, SDS Arya Metta, SMKS Insan Teratai, SMPS Insan Teratai, SDS Insan Teratai, SDS Bodhisatta, SMPS Bodhisatta dan SDS Maha Prajna.

Materi PPL mencakup kelompok mata kuliah dasar keahlian, kelompok mata kuliah bidang studi dan kelompok mata kuliah micro teaching.

Pembentukan organisasi kepanitiaan kegiatan PPL dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2024. Tahapan selanjutnya yaitu menginventarisir sekolah mitra yang akan digunakan sebagai lokasi kegiatan PPL. Kemudian melakukan sosialisasi kegiatan PPL pada tanggal 10 September 2024. Pendaftaran PPL dimulai pada tanggal 15 September 2024. Selanjutnya yaitu mendistribusikan surat izin pelaksanaan kegiatan PPL ke sekolah mitra pada tanggal 20 Desember 2024. Melaksanakan kegiatan pembekalan kegiatan PPL pada tanggal 28 Desember 2022 dan kegiatan pelepasan pada tanggal 13 Oktober 2024. Selanjutnya dosen pembimbing menyerahkan mahasiswa PPL ke sekolah mitra dan melakukan bimbingan serta memonitoring kegiatan PPL tersebut.

Kendala yang ditemukan dalam tahapan ini yaitu lambatnya respon dari sekolah mitra untuk memberikan jawaban permohonan sebagai lokasi kegiatan PPL. Meskipun panitia sudah mengantisipasi pendistribusian dari jauh-jauh hari, namun upaya untuk terus menghubungi sekolah mitra terkait jawaban atas permohonan izin lokasi kegiatan PPL perlu ditingkatkan intensitasnya mengingat hal tersebut akan menyebabkan terhambatnya kegiatan PPL yang akan dilakukan.

### **3. Process Evaluation**

Proses pelaksanaan program PPL diawali dengan tahapan yang sistematis, mencakup sosialisasi dan pembekalan bagi mahasiswa mengenai teknis, tugas pokok dan fungsi (tupoksi), serta ketentuan lainnya. Setelah kegiatan pra-PPL selesai, mahasiswa diserahkan ke sekolah mitra masing-masing untuk memulai program. Selama kegiatan berlangsung, bimbingan dan pemantauan (*monitoring*) dilakukan oleh Dosen Pembimbing PPL di bawah koordinasi Penjaminan Mutu (PJM) dan Ketua Panitia. Meskipun alur program telah dirancang dengan baik, evaluasi proses mengidentifikasi beberapa hambatan signifikan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan. Tumpang Tindih Peran dan Supervisi: Ditemukan adanya panitia inti yang merangkap tugas sebagai dosen pembimbing. Kondisi ini menyebabkan proses bimbingan menjadi terhambat dan kurang optimal. Selain itu, terjadi miskomunikasi terkait tupoksi mahasiswa di beberapa sekolah mitra, yang

mengindikasikan perlunya peningkatan intensitas pemantauan oleh dosen pembimbing.

Koordinasi Eksternal: Terdapat kendala dalam komunikasi dengan sekolah mitra, seperti lambatnya respons terhadap surat permohonan izin lokasi dan adanya pelaksanaan kegiatan PPL yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Mahasiswa: Ditemukan adanya sikap individualistis di dalam kelompok PPL. Selain itu, kendala logistik seperti jarak yang jauh antara lokasi tinggal mahasiswa dengan sekolah mitra sering kali menyebabkan keterlambatan.

#### **4. *Product Evaluation***

##### **a. Ketercapaian Tujuan dan Penilaian Kuantitatif**

Visi dan tujuan program untuk membentuk tenaga pendidik profesional melalui pengalaman kependidikan yang faktual telah tercapai dengan baik. Keberhasilan ini tercermin dari hasil penilaian kuantitatif yang sangat memuaskan. Dapat dilihat dalam aspek keterampilan mengajar, mahasiswa menunjukkan performa yang unggul. Berdasarkan evaluasi guru pamong, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 90,23 (kategori baik), sementara dosen pembimbing memberikan rata-rata nilai 87,26 (kategori baik).

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga terbukti mumpuni, dengan rata-rata skor 93,21 (kategori sangat baik) dari guru pamong dan 89,72 (kategori baik) dari dosen pembimbing. Dari sisi administratif, dan tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam pengumpulan laporan akhir mencapai 86,26%, yang menunjukkan kategori baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan menuju pencapaian target yang ideal.

##### **b. Temuan Kualitatif dan Kesenjangan di Lapangan**

Pertama, dalam praktik pembelajaran, teridentifikasi adanya peluang untuk pengembangan metode mengajar yang lebih variatif dan inovatif. Sebagian mahasiswa cenderung menerapkan metode yang lebih konvensional, salah satunya karena menghadapi tantangan keterbatasan sarana pendukung seperti proyektor (infocus) yang belum tersedia di setiap ruang kelas. Kedua, terkait proses bimbingan, dinamika pendampingan menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan konsistensi. Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa diberi kepercayaan

dan otonomi tinggi untuk melakukan observasi lingkungan sekolah serta mengelola pembelajaran secara mandiri. Meskipun hal ini sangat baik dalam melatih kemandirian dan tanggung jawab, adanya supervisi yang lebih terjadwal diyakini dapat lebih mengoptimalkan pencapaian kompetensi mahasiswa. Temuan ini menjadi masukan berharga untuk penyelarasan antara persepsi penilaian dengan proses praktik di lapangan. Di sisi lain, dalam kegiatan non-pembelajaran, seperti ekstrakurikuler dan intrakurikuler, mahasiswa menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dan kontributif. Keaktifan ini terutama menonjol pada mahasiswa yang memiliki pengalaman berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Hal ini membuktikan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan memberikan kontribusi positif terhadap ekosistem sekolah secara menyeluruh.

c. Sistem Kelulusan

Adapun kriteria kelulusan program PPL STAB Maha Prajna memiliki keunggulan dalam menerapkan sistem penilaian holistik. Kelulusan tidak hanya ditentukan oleh ujian praktik akhir, melainkan mengevaluasi keseluruhan proses yang diikuti mahasiswa, mulai dari kegiatan pra-PPL (sosialisasi dan pembekalan) hingga pelaporan akhir.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di STAB Maha Prajna tahun 2024 menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa program ini secara normatif telah selaras dengan tujuan yang ditetapkan, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan signifikan yang memerlukan perbaikan. Kendala utama yang teridentifikasi terletak pada aspek manajemen dan koordinasi. Ditemukan adanya tumpang tindih peran antara panitia inti dengan dosen pembimbing, yang berdampak pada melemahnya efektivitas proses supervisi. Selain koordinasi eksternal dengan sekolah mitra terbukti masih sedikit kurang optimal, yang ditandai oleh lambatnya respons terkait perizinan dan jadwal pelaksanaan yang tidak sinkron.

Pada tahap proses, implementasi program juga terhambat oleh miskomunikasi mengenai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) mahasiswa, serta munculnya sikap individualistik di antara peserta. Berbagai temuan ini menjadi masukan konstruktif yang krusial untuk penyempurnaan program PPL di masa mendatang. Rekomendasi perbaikan difokuskan pada penguatan struktur

manajemen kepanitiaan, peningkatan intensitas komunikasi dengan sekolah mitra, serta optimalisasi pembinaan karakter dan kerja sama mahasiswa.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar evaluasi produk dilakukan sebagai penilaian untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Model CIPP saat ini telah disempurnakan dengan penambahan satu komponen, O untuk *Outcome*, sehingga menjadi model CIPPO. Model CIPP berhenti pada pengukuran *output* (hasil langsung), model CIPPO menganalisis *outcome*, yaitu implementasi dari *output* tersebut di dunia nyata. Penggunaan model CIPPO di masa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari program PPL.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dewan redaksi Jurnal DharmaEd yang telah berkenan mempublikasikan artikel penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna atas segala dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan naskah.

## REFERENSI

- Aryanti, R. D., Sari, E. Y. D., & Widian, H. S. (2020). A Literature Review of Workplace Well-Being. *Proceedings of the International Conference on Community Development (ICCD)* (2020).  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.134>
- Brinkerhoff, R. O., & Dressler, D. (2002). Using evaluation to build organizational performance and learning capability: A strategy and a method. *Performance Improvement*, 41(6), 14–21. <https://doi.org/10.1002/pfi.4140410605>
- Datta, L. (2007). Evaluation Theory, Models, and Applications, by Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield. San Francisco: Jossey-Bass, 2007. 768 pp. \$70.00. *American Journal of Evaluation*, 28(4), 573–576. <https://doi.org/10.1177/1098214007308902>
- Fortuna, F. P., Prabawati, M., & Arrsyi, N. (2025). Assessment of Fashion Aesthetic Knowledge among Fashion Design Students: A Study on Educational Measurement. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 11(1), 46–53. <https://doi.org/10.21009/jisae.v11i1.58415>
- Juliastuti, & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan Model CIPP Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1328–1344. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/32](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/32)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative data analysis*.
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika*, 21(2), 173–192. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.38224>
- Peeters, M. J., & Schmude, K. A. (2020). Learning Assessment vs Program Evaluation. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(9), ajpe7938. <https://doi.org/10.5688/ajpe7938>
- Purnaliasari, R., & Aringga, R. D. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kenlee Indonesia Divisi Produksi Di Parung Bogor. *Jurnal KONSISTEN*, 1(2), 79–91.
- Sitompul, L. N., Vianey, W. Y., Erom, K., Ruminah, R., & Paridy, A. S. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pendidik Paud Di Kota Kupang. *Kumara Cendekia*, 11(1), 92–105.

- Stufflebeam, D. L. C. L. S. C. (2014). *Daniel L. Stufflebeam Chris L. S. Coryn* (Vol. 17).
- Ummah, M. S. (2019). *Education-Plus-A-Whitepaper-July-2014-1* (1). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Wahdan Wilsa, A., Rusilowati, A., & Cahyono, E. (2023). Evaluasi Program PLP Stkip Nu Indramayu Tahun 2023 Dengan Model Cipp. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 25–31. <https://doi.org/10.21009/jep.v14i1.35778>